

BAB IV

PEMBAHASAN

Penulis melakukan asuhan kebidanan pada Ny.S usia 33 tahun multigravida, dari tanggal 15 Februari 2023 sampai dengan 2 April 2023 sejak usia kehamilan 34 minggu 2 hari, persalinan, nifas dan asuhan bayi baru lahir. Kajian meliputi kehamilan, persalinan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, dan konseling KB. Pada BAB ini penulis melakukan perbandingan antara tinjauan teori dengan studi kasus.

A. Asuhan Pada Kehamilan

Pada laporan studi kasus Ny.S pemeriksaan ANC dilakukan sebanyak lima kali selama kehamilan. Trimester I dilakukan satu kali, trimester II dilakukan dua kali dan trimester III dilakukan dua kali di PMB Appi Ammelia. Selama studi kehamilan, peneliti melakukan dua kali pemeriksaan, yaitu pada usia kehamilan 34 minggu 2 hari dan usia kehamilan 37 minggu 3 hari.

Menurut Kemenkes RI (2022) pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan pada Trimester 1 minimal satu kali (usia kehamilan 0-12 minggu), Trimester II minimal dua kali (usia kehamilan 12-24 minggu), dan Trimester III minimal tiga kali (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), hal ini dapat disimpulkan pada kunjungan kehamilan ibu mengalami kesenjangan teori.

Pada pelayanan kehamilan Ny.S mendapatkan standar minimal pelayanan kehamilan yaitu terdiri dari 14T, berat badan Ny.S sebelum hamil 45 kg, pada usia kehamilan 34 minggu 3 hari menjadi 53,1 kg, kemudian pada pemeriksaan kedua pada 37 minggu. pada minggu ke 3 kehamilan 54,5 kg, sehingga berat badan bertambah 9,5 kg, dan tinggi badan 155 cm. Tekanan darah Ny.S selama hamil rata-rata 120/70 mmHg, dan lingkaran lengan atas Ny.S 24 cm. Tinggi fundus uteri/TFU Ny.S sesuai dengan usia kehamilan 37 minggu yaitu 3 jari dipertengahan pusat *proxesus xipoides* (PX), presentasi janin yaitu kepala, denyut jantung kepala dan janin dalam batas normal, status vaksinasi

tetanus toxoid (TT) Ny.S yaitu TT IV, dimana Ny.S pernah divaksinasi saat masih bayi, bersekolah di SD 1 kali, suntik calon pengantin 1 kali dan kehamilan pertama sebanyak 1 kali. Ny.S diberikan tablet Fe setiap kali ke bidan dan rutin mengkonsumsi setiap hari. Selama hamil Ny.S menjalani pemeriksaan laboratorium, wawancara (konseling), dan Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

Saat peneliti melakukan pemeriksaan pertama pada tanggal 15 Februari 2023 pada usia kehamilan 34 minggu 2 hari, ditemukan catatan di buku KIA ibu tertanggal 30 Januari 2023 yang diperiksa dengan nilai Hb 9,2 gr/dL yang tergolong mengalami anemia ringan. Petugas memberikan pemahaman pengobatan kepada ibu untuk menghadapi anemia dengan mengkonsumsi tablet fe dan sayur bayam untuk meningkatkan hemoglobin ibu, dan menurut hasil survei pada tanggal 9 Maret 2023, kadar Hb Ny.S meningkat menjadi 10,5 gr/dl, dimana Ny.S masih didiagnosis anemia ringan, tetapi kadar hemoglobin mengalami peningkatan. Setelah dilakukan anamnesis, ditemukan penyebab Ny.S anemia ringan disebabkan oleh aktivitas ibu yang relatif tinggi terkait pekerjaan, yang tidak diimbangi dengan konsumsi makanan yang mengandung zat besi. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menganjurkan Ny.S untuk rajin mengkonsumsi tablet/tablet Fe 60 mg 2 kali sehari dan menyarankan Ny.S banyak makan sayur bayam. Setelah 14 hari pengobatan pertama, kadar Hb Ny.S diperiksa kembali dan mencapai 10,5g% yang berarti kadar Hb Ny.S berada dalam batas normal sehingga mengurangi risiko perdarahan pada waktu persalinan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Okvitasari et al. (2021) tentang pemberian tablet Fe dan sayur bayam yaitu ada perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan zat besi dan sayur bayam. Hal itu disebabkan zat besi ditemukan dalam sayur bayam (*Amaranthus spp.*). Sayuran berdaun hijau seperti bayam merupakan sumber zat besi non-heme. Bayam yang dimasak mengandung hingga 8,3 mg/100 gram zat besi. Penambahan zat besi pada bayam mempengaruhi pembentukan hemoglobin (Okvitasari et al., 2021).

Klasifikasi anemia dalam kehamilan menurut WHO yaitu anemia ringan : 9,0 – 10,9 gr/dl, anemia sedang : 7,0 – 8,9 gr/dl, dan anemia berat : <7,0 gr/dl (Primadewi, 2023). Dengan demikian tidak ada kesenjangan antara realita dan teori terhadap anemia dan intervensi yang diberikan.

B. Asuhan Pada Persalinan

Dalam laporan studi kasus, Ny.S G2P1A0 usia kehamilan 38 minggu 1 hari, datang ke rumah bidan/PMB pada pukul 11.00 WIB (14 Maret 2023) mengeluhkan mulas di perut bagian bawah yang menjalar ke pinggang dan disertai keluar lendir bercampur darah sejak pukul 07.00 WIB. Pemeriksaan TTV dalam batas normal. Pada pukul 11.00 WIB dilakukan pemeriksaan dalam/Vaginal Touch (VT) WIB dengan hasil vulva/vagina tidak oedema, terdapat lendir darah, portio tipis, pembukaan 4 cm, ketuban utuh, presentasi kepala, Hodge III. Lalu 5 jam kemudian dan karena ada tanda-tanda pecah ketuban dan ibu mau mengejan, dilakukan pemeriksaan dalam kembali dengan hasil portio lunak, pembukaan 10 cm, ketuban negatif dan cairan jernih, presentasi kepala, uuk anterior dijam 11, molase (0), Hodge III, tidak ada bagian kecil di sekitar kepala janin, tidak ada tali pusat yang menonjol.

Kala I pada Ny.S sejak terdapat tanda-tanda persalinan yaitu keluhan perutnya terasa kenceng-kenceng dan mengeluarkan lendir bercampur darah dari jalan lahir. Sejak pemeriksaan dalam pertama dilakukan dengan bukaan 4 cm, butuh waktu 5 jam hingga bukaan lengkap. Selama kala I ibu selalu didampingi suaminya, ibu diberikan makan dan minum. Kemudian bidan mengurus kebutuhan kegiatan prenatal yaitu pada kala I ibu mengeluh nyeri persalinan kemudian saya memberikan pengobatan non farmakologi yaitu aromaterapi lemon, yang pada proses kala I fase aktif diberikan menggunakan diffuser.

Aromaterapi lemon merupakan jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas (Soraya, 2021). Pada sebelum intervensi aromaterapi lemon ibu diberikan lembar skala nyeri *Numeric Rating Scale*

(NRS) dengan nilai 7, kemudian setelah diberikan intervensi selama 30 menit ibu diberikan kembali skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) dengan nilai 5.

Hasil ini didukung oleh penelitian Soraya (2021) bahwa zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah linalool yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya. (Purwandari & Sabrian, 2014 dalam Soraya, 2021). Mekanisme aksi aromaterapi melibatkan integrasi dari essential oil menjadi sinyal biologis dari sel-sel reseptor di hidung ketika dihirup. Sinyal ditransmisikan ke limbik dan bagian otak yaitu hipotalamus melalui bulb. Sinyal ini menyebabkan otak untuk melepaskan neuro messengers seperti olfactory serotonin, endorphin dll, untuk menghubungkan sistem saraf dengan sistem bagian tubuh lain yang diyakini ada perubahan yang diinginkan dan memberikan perasaan lega. (Ali et al, 2015 dalam Soraya, 2021).

Berdasarkan teori multigravida akan mengalami persalinan kala I fase laten selama 4,5 jam dengan pembukaan satu cm per 90 menit (1,5 jam). Pada multigravida lama persalinan kala I fase aktif terjadi selama 8 jam dengan pembukaan satu cm per 72,8 menit (1,2 jam) (Prawirohardjo, 2016). Namun pada kasus ini kala I fase laten berlangsung 4 jam dan kala I fase aktif berlangsung 5 jam, yang dimana penyebabnya dapat berupa ibu pernah mengalami di persalinan sebelumnya, ukuran bayi lebih kecil dari bayi pada umumnya, kontraksi yang muncul sangat kuat, tidak ada masalah pada jalan lahir bayi.

Kala II Ny.S dimulai dengan pembukaan lengkap dan ditandai dengan dorongan meneran, tekanan pada anus, perineum menonjol, vulva dan sfingter ani membuka. Tanda-tanda awal persalinan meliputi, munculnya his persalinan yang bersifat teratur, pinggang sakit dan menjalar ke depan, jaraknya lebih pendek dan kekuatannya lebih besar, semakin aktif (berjalan) kekuatannya meningkat, keluarnya lendir dengan darah, keluarnya cairan. Dalam kebanyakan kasus, terjadinya pecah ketuban menjelang pembukaan lengkap. Setelah adanya pecah ketuban, diharapkan proses persalinan akan berlangsung kurang dari 24 jam. Bidan memberikan asuhan kebutuhan posisi ibu dan ibu

memilih posisi setengah duduk. Ibu dipimpin meneran didampingi suaminya, tidak dilakukan episiotomi. Pukul 16.18 WIB (14 Maret 2023) bayi lahir spontan, posisi belakang kepala dan dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD). Proses persalinan mengikuti 60 langkah asuhan persalinan normal (APN).

Kala III Ny.S berlangsung dari lahirnya bayi sampai lahirnya plasenta, tanda-tanda lahirnya plasenta yaitu uterus menjadi bulat, tinggi fundus uteri setinggi pusat, tali pusat memanjang, ada semburan darah secara tiba-tiba. Dengan peregangan tali pusat terkendali (PTT), plasenta lahir spontan dan lengkap pada pukul 16:23 WIB, kontraksi uterus baik, terjadi perdarahan akibat robekan laserasi derajat 1 dan bidan memotong tali pusat. Pada kala IV dilakukan pemantauan kontraksi rahim, perdarahan, kandung kemih, keadaan bayi dan tanda-tanda vital (TTV) yaitu (tekanan darah, nadi, pernafasan dan suhu) setiap 15 menit pada 1 jam pertama dan setiap 30 menit pada jam ke 2 dan didokumentasikan dalam partograf.

Dengan demikian dalam proses persalinan Ny.S di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul tidak ada kesenjangan dalam hal pemilihan lokasi persalinan, sudah sesuai dengan asuhan yang dilakukan selama proses persalinan Ny.S tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

C. Asuhan Pada Masa Nifas

Pemeriksaan nifas dilakukan pada Ny.S sebanyak 3 kali yaitu 6 jam post partum, 7 hari post partum, dan 19 hari post partum. Pada pemeriksaan 6 jam ibu mengatakan bahwa masih merasa mulas, tanda-tanda vital Ny.S (TTV) dalam batas normal dan ibu mengatakan mengeluarkan ASI sedikit ketika menyusui bayinya. Masalah pada ibu adalah ASI yang keluar sedikit, oleh karena itu ibu diberikan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks bayi. Selain manfaat pijat oksitosin dengan merangsang refleks let down, manfaat lainnya antara lain mengurangi pembengkakan, merangsang pelepasan hormon oksitosin, meningkatkan kesejahteraan ibu, mengurangi sumbatan ASI dan menjaga produksi ASI saat ibu dan anak sakit (Rahayu, 2016 dalam Lestari et

al., 2021). Saat terjadi stimulasi hormon oksitosin, sel-sel alveoli di kelenjar payudara berkontraksi dengan adanya kontraksi menyebabkan air susu keluar lalu mengalir dalam saluran kecil payudara, sehingga keluarlah tetesan air susu dari puting dan masuk ke mulut bayi, proses keluarnya air susu disebut reflex let down (Lestari et al., 2021). Berdasarkan penelitian Syahbani et al. (2021) dengan kenyataan dilapangan setelah dilakukan pijat oksitosin terdapat hasil yang signifikan yaitu terjadi kenaikan produksi ASI.

Didapati TFU teraba 2 jari dibawah pusat, lochea berwarna merah segar (lochea rubra), tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, pernafasan, suhu) dalam batas normal. Asuhan terdiri dari menjelaskan kepada ibu bahwa perut mulas adalah normal karena rahim berkontraksi untuk pemulihan dan menyusut kembali ke bentuk normal sebelum hamil. Anjurkan ibu untuk mobilisasi dini seperti belajar duduk, berdiri dan berjalan perlahan dengan bertahap untuk pemulihan. Ajari ibu cara menyusui yang benar dan anjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Anjurkan ibu untuk istirahat yang cukup dan anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan genetaliannya dengan membersihkan setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) dan cebok dari arah depan kebelakang, mengganti celana dalam atau pembalut setiap selesai buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), menjelaskan tanda-tanda bahaya persalinan dan lakukan kunjungan ulang kepada ibu.

Kunjungan asuhan nifas dilakukan 2 kali pada tanggal 21 Maret 2023 post partum 7 hari, dan pada tanggal 2 April 2023 post partum 19 hari. Pada kunjungan nifas tidak didapati masalah, tanda-tanda vital dalam batas normal, luka perineum sudah mengering, ASI sudah berproduksi dengan baik, lockhea dan TFU dalam batas normal sesuai usia masa nifas.

Menurut Walyani (2017) uterus berangsur-angsur menjadi kecil (invulusi) sehingga akhirnya kembali seperti sebelum hamil Akhir kala III persalinan tinggi fundus uteri teraba 2 jari bawah pusat, satu minggu postpartum tinggi fundus uteri teraba pertengahan pusat dengan simpisis, dua minggu postpartum tinggi fundus uteri tidak teraba diatas simpisis (Rejeki, 2020).

Berdasarkan penjelasan kasus dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan, kasus. Masa nifas Ny.S berjalan lancar dan tidak ada komplikasi.

D. Asuhan Pada Bayi Baru Lahir

Hasil pemeriksaan bayi Ny.S lahir pukul 16:18 WIB (14 Maret 2023), menangis kuat, warna kulit kemerahan, tonus otot baik, jenis kelamin perempuan, berat badan 2600 gram, panjang badan 48 cm, lila 10 cm, kepala. lingkaran dada 32 cm dan lingkaran dada 31 cm. Pada pemeriksaan bayi baru lahir 6 jam pertama didapatkan keadaan umum baik, tanda-tanda vital bayi Ny.S dalam batas normal. Bayi sudah dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dalam satu jam pertama, memberikan salep mata antibiotik, pemberian vitamin K intramuskular (IM) dengan dosis 1 mg di paha kiri 1 jam setelah kelahiran bayi, dan imunisasi Hb0 di sebelah kanan intramuskular paha (IM) 6 jam setelah bayi lahir yang dilakukan setelah memandikan bayi, berikan ASI kepada bayi sesegera mungkin. Beri ibu KIE tentang perawatan tali pusat bayi tanpa tambahan apapun, tidak dibungkus kasa steril, cara menyusui yang benar yaitu menyusui bayi minimal 2 jam sekali, memberikan ASI tanpa makanan lain selama 6 bulan, menjelaskan tanda-tanda bahaya pada ibu dan cara penanggulangannya.

Perawatan tali pusat terbuka adalah perawatan tali pusat yang membiarkan tali pusat terbuka tanpa kain kasa atau bahkan alkohol dan povidone-iodine. Setelah bayi lahir, tali pusat tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong, diikat atau dijepit dengan umbilical cord, setelah itu dilakukan perawatan tali pusat. Setelah tali pusat diikat dilakukan perawatan tali pusat dengan perawatan terbuka. Perawatan tali pusat terbuka membantu tali pusat lebih cepat kering karena tali pusat mengandung Jeli Wharton yang banyak mengandung air yang bila terkena udara mengubah struktur dan fungsi fisiologisnya untuk secara otomatis meregangkan dan menekan tali pusat, sehingga mengarah ke pembuluh darah tali pusat yang tersisa, bagian tengah menjadi tersumbat atau berhenti mengalir sama sekali, menyebabkan tali pusat

mengering dan layu, kemudian sisa tali pusat akan terlepas (Nurbiantoro et al., 2022).

Pada kunjungan neonatal tanggal 21 Maret 2023 pada usia 7 hari ditentukan bahwa bayi baru lahir dalam keadaan umum baik, tanda vital (nadi, pernafasan dan suhu) dalam batas normal, berat bayi 2700 gram, tidak rewel, tali pusat puput usia 5 hari. Asuhan kebidanan antara lain menganjurkan ibu untuk menjaga suhu tubuh bayi dengan menutup kepala bayi dan memakaikan topi, menghindari udara dan angin melalui jendela, pintu atau kipas angin, dan memandikan bayi dengan air hangat agar bayi tetap hangat. Memberikan KIE kembali pada ibu untuk menjaga kebersihan bayi, penuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan menyusui anak minimal 2 jam sekali, berikan ASI tanpa makanan lain selama 6 bulan, jelaskan gejala bahaya pada bayi dan penanganannya. Pada kunjungan neonatal ke 3 pada tanggal 2 April 2023 usia 19 hari, kemudian didapatkan bayi baru lahir dalam keadaan umum baik, tanda vital (nadi, pernafasan dan suhu) dalam batas normal, berat badan bayi 2900 gram dan pemeriksaan tidak ditemukan kelainan. Asuhan kebidanan meliputi anjuran ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi bayinya dengan selalu menyusui bayi minimal dua jam sekali, memberikan ASI tanpa makanan lain selama 6 bulan, dan menjadwalkan vaksinasi BCG bayi pada tanggal 26 April 2023.

Berdasarkan penelitian Nurbiantoro et al. (2022) dan pemaparan kasus di atas, tampak tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus, yaitu bayi dilakukan perawatan tali pusat terbuka untuk mempercepat keringnya tali pusat. Dengan demikian tidak ada kesenjangan antara realita dan teori mengenai perawatan tali pusat terbuka.